



POTENSI DAN PELUANG INVESTASI AGRIBISNIS

Provinsi Jawa Tengah



**DITERBITKAN DALAM RANGKA
KERJA SAMA DENGAN BADAN AGRIBISNIS
DEPARTEMEN PERTANIAN**



POTENSI DAN PELUANG INVESTASI AGRIBISNIS

Provinsi Jawa Tengah





SERI AGRIBISNIS

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI AGRIBISNIS

Provinsi Jawa Tengah

Badan Agribisnis Departemen Pertanian
Bekerja sama dengan Penerbit Kanisius



PENERBIT KANISIUS

BADAN AGRIBISNIS DEPARTEMEN PERTANIAN

**Potensi dan Peluang Investasi Agribisnis
Provinsi Jawa Tengah**

025447

© Kanisius 1999

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)
Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281
Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011
Telepon (0274) 588783, 565996, Fax (0274) 563349
E-Mail: kanissrn@yogya.wasantara.net.id.
<http://yogya.wasantara.net.id/kanisius/books.htm>

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	03	02	01	00	99

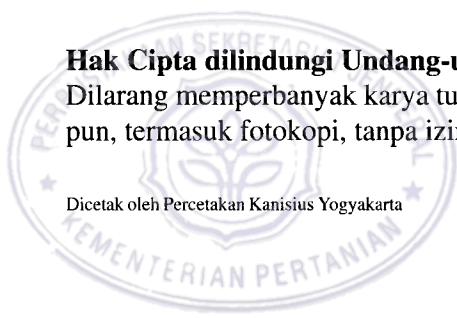
48 22m map, tab

ISBN 979-672-373-5

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Repelita VI menetapkan bahwa dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 7,2 persen sektor pertanian diharapkan dapat tumbuh tercapai 3,4 persen per tahun. Untuk itu, upaya menumbuhkan investasi harus dipacu sedemikian rupa agar semua faktor pendukung investasi menjadi kondusif dan mendorong terciptanya investasi di sektor pertanian.

Pemerintah menyadari bahwa dengan semakin berkurangnya kemampuan keuangan pemerintah untuk melakukan investasi, maka partisipasi pihak swasta semakin diperlukan. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan minat pihak swasta, informasi potensi dan peluang investasi di sektor pertanian menjadi vital adanya.

Untuk memenuhi maksud tersebut di atas, berikut ini disajikan potensi dan peluang investasi agribisnis di Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari aspek ekonomi, ketersediaan lahan, dukungan sarana prasarana, dan kesesuaian komoditas, Provinsi Jawa Tengah diyakini memiliki peluang yang sangat besar untuk dijadikan daerah pengembangan investasi agribisnis.

Tersedianya buku ini diharapkan mampu menggugah dan menarik minat investor untuk mengembangkan usahanya dan sekaligus diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam merencanakan investasinya.



Jakarta, Maret, 1998
Kepala Badan Agribisnis

Dr. M. Ato Suprpto, MSc.
NIP. 080.034.049



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	7
I. GAMBARAN UMUM WILAYAH	9
A. Luas Wilayah	9
B. Agroklimat	9
C. Kota-Kota Besar	10
D. Tata Guna Lahan	10
E. Letak Geografi	10
II. POPULASI PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	11
III. EKONOMI	12
IV. SARANA DAN PRASANA	12
A. Transportasi Darat	12
B. Transportasi Udara	13
C. Transportasi Laut	14
D. Pos dan Telekomunikasi	14
E. Pendidikan dan Lembaga Pendidikan	14
V. PELUANG INVESTASI AGRIBISNIS	15
A. Tanaman Pangan dan Hortikultura	15
B. Tanaman Perkebunan	19
C. Peternakan	21
D. Perikanan	23

I. GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Luas Wilayah

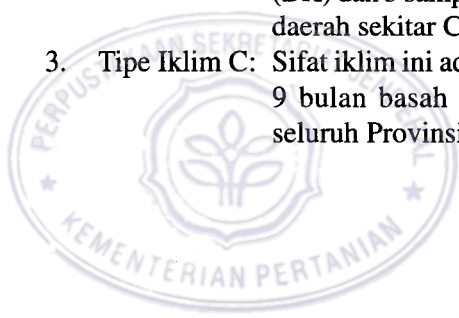
Luas Provinsi Jawa Tengah meliputi areal 3.254 ribu hektar atau sekitar 25.04 persen dari luas pulau Jawa atau 1,70 persen dari luas Indonesia. Secara administratif, provinsi ini terbagai dalam 35 Daerah Tingkat II, terdiri atas 29 Dati II Kabupaten, dan 6 Dati II Kotamadya, dengan 532 kecamatan yang meliputi 7.872 desa dan 622 kelurahan yang seluruh desa yang ada merupakan desa swasembada.

B. Agroklimat

Menurut Stasiun Klimatologi Klas I Semarang, suhu udara rata-rata di Jawa Tengah berkisar 18°C – 28°C . Tempat-tempat yang letaknya dekat pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi, sementara suhu rata-rata tanah berumput (kedalaman 5 cm) berkisar 16°C dan 32°C . Rata-rata suhu air berkisar 21°C – 31°C . Kelembapan udara di provinsi ini bervariasi dari 71% – 94%, dengan temperatur minimum $16,7^{\circ}\text{C}$ dan maksimum 35°C .

Provinsi Jawa Tengah termasuk tipe iklim tropis dengan 4 tipe iklim yaitu:

1. Tipe Iklim A: Sifat iklim ini adalah 1 bulan kering (BK) dan minimum 7 bulan basah (BB), dengan penyebaran perbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, sekitar Pulau Nusa-kambangan dan daerah pegunungan Slamet.
2. Tipe Iklim B: Sifat iklim ini adalah 1 sampai dengan 2 bulan kering (BK) dan 3 sampai 10 bulan basah (BB). Penyebarannya daerah sekitar Cilacap sampai dengan Ungaran.
3. Tipe Iklim C: Sifat iklim ini adalah 1 sampai 4 bulan kering (BK) dan 9 bulan basah (BB). Penyebarannya adalah hampir seluruh Provinsi Jawa Tengah.



4. Tipe Iklim D: Sifat iklim ini adalah 1 sampai 9 bulan kering (BK), dan 1 sampai 7 bulan basah (BB), dengan daerah penyebaran di daerah pantai utara bagian barat dan daerah Bengawan Solo.

C. Kota-Kota Besar

Ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah Semarang. Jarak kota-kota besar dari kota Semarang adalah sebagai berikut: Banjarnegara (146 km), Blora (147 km), Brebes (178 km), Cilacap (251 km), Karanganyar (115 km), Kebumen (162 km), Klaten (113 km), Pekalongan (100 km), Pemalang (135 km), Purbalangga (191 km), Purwokerto (211 km), Purworejo (118 km), Rembang (111 km), Sragen (129 km), Sukoharjo (113 km), Surakarta (102 km), Tegal (165 km), Wonogiri (133 km), Wonosobo (116 km).

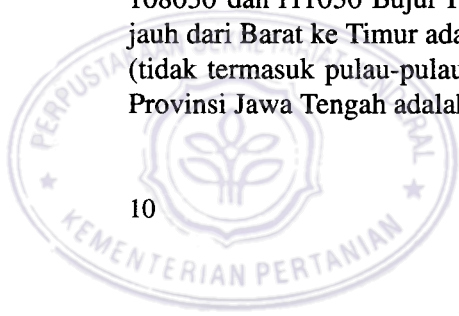
D. Tata Guna Lahan

Dari luas keseluruhan Provinsi Jawa Tengah, 30,99% (1.008 ribu hektar) adalah tanah sawah dan 69,01% (2.246 ribu hektar) tanah kering. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah dengan pengairan teknis seluas 37,01%, setengah teknis seluas 12,49%, dan pengairan sederhana seluas 11,54%. Untuk sawah tadah hujan dan pengairan desa serta pasang surut masing-masing sebesar 29,55%, 9,10%, dan 0,31%.

Tanah kering yang digunakan untuk tegal/huma adalah sebesar 34,52%, bangunan 25,32%, dan hutan negara 25,16%. Selebihnya, antara lain digunakan untuk padang rumput, tambak, kolam, dan sebagainya.

E. Letak Geografis

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Jawa, letaknya diapit oleh dua provinsi besar, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Provinsi ini terletak antara 5040' dan 8030' Lintang Selatan dan antara 108030' dan 111030' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km dan dari Utara ke Selatan 226 km (tidak termasuk pulau-pulau Karimunjawa). Adapun batas-batas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut.



1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Indonesia.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat.

II. POPULASI PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 1995, jumlah penduduk Jawa Tengah kurang lebih 29,94 juta jiwa (perempuan 15.191.303 jiwa dan laki-laki 14.753.685 jiwa) atau sekitar 15% dari jumlah penduduk Indonesia. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 920 orang per km². Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, yakni ditunjukkan oleh nilai sex ratio (rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 971).

Kepadatan penduduk Jawa Tengah hingga akhir tahun 1995 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, persebaran penduduk masih belum merata. Kepadatan penduduk di wilayah kotamadya secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan kepadatan penduduk di Tingkat Kabupaten.

Laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah secara umum relatif kecil, yaitu di bawah 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran, memberi hasil yang nyata.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), tenaga kerja di Jawa Tengah pada tahun 1995 adalah sebanyak 14.642.604 orang. Hingga kurun waktu 5 tahun (1991–1995), tenaga kerja perempuan tampak lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Angka kesempatan kerja yang merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja cukup tinggi yaitu 96,04%, hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Jawa Tengah tampak kecil yaitu kurang lebih 3,96 persen.

Sektor pertanian masih menjadi gantungan hidup tenaga kerja di Jawa Tengah yaitu sekitar 46% mempunyai lapangan usaha di sektor pertanian selebihnya yang diminati adalah sektor perdagangan (17,18%) dan sektor jasa (13,38%).

III. EKONOMI

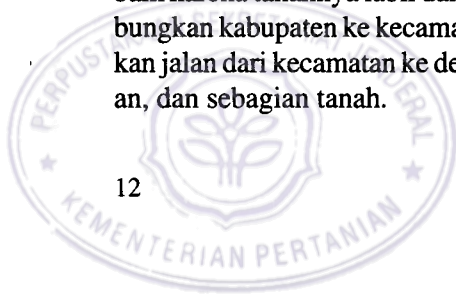
Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 1995 yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto atas harga dasar 1993 adalah sebesar 7,39%. Sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Jawa Tengah adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 31,88% dengan laju pertumbuhan sebesar 8,29%. Sumbangan sektor pertanian adalah sebesar 22,81%, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1994 (22,34%). Untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang merupakan sektor dominan memberikan sumbangan sebesar 20,75% dengan pertumbuhan riil sebesar 10,33%.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana di Provinsi Jawa Tengah untuk menunjang pengembangan pertanian cukup bagus. Sarana dan prasarana tersebut meliputi transportasi darat, laut, udara, serta pos, dan telekomunikasi.

A. Transportasi Darat

Jalan raya antara ibu kota provinsi ke ibu kota kabupaten pada umumnya baik dan beraspal, hanya jalan menuju Kabupaten Grobogan yang kurang baik karena tanahnya labil dan jalannya bergelombang. Jalan yang menghubungkan kabupaten ke kecamatan pada umumnya baik dan beraspal, sedangkan jalan dari kecamatan ke desa-desa sebagian beraspal, sebagian pengerasan, dan sebagian tanah.



Panjang jalan di Jawa Tengah mencapai 23.704.014 km dengan rincian sebagai berikut.

1. Jalan aspal : 17.792.253 km (75,57%)
2. Jalan kerikil: 2.883.490 km (13,32%)
3. Jalan tanah : 2.456.035 km (8,38%)
4. Lain-lain : 632.236 km (2,73%)

Pembagian jalan menurut kelas dibedakan kelas I 12,79%, kelas II 1,84%, dan kelas III 78,92%. Kondisi dan kualitas jalan di provinsi ini sampai saat ini yang baik 44,82%, sedang 32,58%, dan rusak 22,60%. Jumlah jembatan yang ada hingga tahun 1995 sebanyak 3.081 buah dengan panjang 41,39 ribu meter, dengan rincian jembatan milik negara sebanyak 1.007 buah dengan panjang 15,16 ribu meter dan jembatan milik provinsi sebanyak 2.074 buah dengan panjang 26,23 ribu meter.

Angkutan darat utama adalah kendaraan bermotor dan kereta api. Jumlah kendaraan bermotor yang ada di Jawa Tengah hingga akhir tahun 1995 adalah 137,31 ribu dan kereta api sebanyak 374 buah. Sedangkan jumlah angkutan darat tak bermotor (sepeda, becak, dan gerobak) sebanyak 2,26 juta buah.

B. Transportasi Udara

Provinsi Jawa Tengah memiliki tiga Bandar Udara, yakni sebagai berikut.

1. Bandar Udara Ahmah Yani di Semarang; dalam tahap pembenahan landasan sehingga dapat didarati oleh pesawat berbadan lebar dan dapat dioperasikan siang malam.
2. Bandar Udara Adisumarmo di Surakarta; fungsinya telah ditingkatkan menjadi bandara internasional.
3. Bandar Udara Tunggul Wulung di Cilacap; selain merupakan pintu gerbang bagi penumpang juga dapat digunakan untuk lalu lintas perdagangan. Bandara ini dapat didarati pesawat F 27 maupun CN 235.

Pada tahun 1995, jumlah penerbangan di provinsi ini sebanyak 11,65 penerbangan dengan lalu lintas pesawat udara yang datang dan yang berangkat sebanyak 11,62 ribu penerbangan. Penumpang yang datang melalui ketiga bandara tersebut sebanyak 396.804 orang dan yang berangkat sebanyak 380.063 orang, sedangkan yang transit sebanyak 17.124 orang.

C. Transportasi Laut

Provinsi Jawa Tengah memiliki pelabuhan laut, yaitu:

1. Pelabuhan Tanjung Mas di Semarang.
2. Pelabuhan Tanjung Intan di Cilacap.

Kedua pelabuhan tersebut dilengkapi fasilitas penunjang antara lain pergudangan, lapangan container, dan perangkat keras lainnya.

1. Pelabuhan Tegal di Tegal.
2. Pelabuhan Jepara di Jepara.
3. Pelabuhan Juwana di Pati.
4. Pelabuhan Pekalongan di Pekalongan.

Keempat pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan perikanan.

Jumlah kunjungan kapal yang melalui Tanjung Mas, Cilacap, dan Tegal tahun 1995 sebanyak 6.582 kapal, kunjungan kapal tersebut sekitar 54% melalui pelabuhan Tanjung Mas.

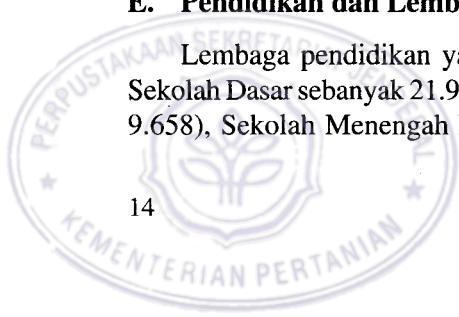
D. Pos dan Telekomunikasi

Pengiriman benda pos dalam negeri pada tahun 1995 sebanyak 59,64 juta buah. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 28,55% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pengiriman keluar negeri tercatat sebesar 1,99 juta naik 25,65%. Secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh PT. Pos Indonesia di Semarang pada tahun 1995 sebesar 41,52% rupiah atau meningkat sebesar 44,24% dari tahun sebelumnya.

Jumlah wartel di Semarang hingga tahun 1995 sebanyak 226 buah. Dari jumlah wartel tersebut, 222 buah wartel dikelola oleh pihak swasta dan sisanya dikelola oleh PT. Telkom. Wartel tersebut melayani sambungan langsung jarak jauh (SLJJ/Non), sambungan langsung internasional (SLI), Gentex, dan Faxcimile.

E. Pendidikan dan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Tengah terdiri atas Sekolah Dasar sebanyak 21.995 buah (Negeri 11.648, Swasta 689, dan Inpres 9.658), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2.547 buah (Negeri 1.096,



Swasta 1.351), Sekolah Menengah Atas sebanyak 1.416 buah (Negeri 357, Swasta 1.059), dan Universitas/Akademi sebanyak 122 buah (Negeri 5, Swasta 117).

Pada tahun 1995, penduduk yang bersekolah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya murid di beberapa jenjang pendidikan yang secara umum meningkat. Untuk tingkat pendidikan menengah yaitu SLTP naik sebesar 9,40%, dan murid SLTA meningkat sebesar 3,89%, tapi untuk tingkat sekolah dasar terjadi penurunan sebesar 1,98%.

V. PELUANG INVESTASI AGRIBISNIS

A. Tanaman Pangan dan Hortikultura

1. Padi (Sawah + Ladang)

Luas Areal	: 1.587.046 hektar.
Total Produksi	: 8.198.084 ton.
Pengembangan Produk	: Beras, tepung beras, dan bubur.
Potensi Pasar	: Industri makanan (domestik).
Pengembangan Investasi	: Budi daya, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Cilacap (7,58%), Grobongan (5,37%), Pati (5,95%), Sragen (5,32%), dan Demak (5,19%).
Lokasi Potensial	: Cilacap, Grobongan, Pati, Sragen, Demak, Magelang, Kebumen, dan Banyumas.

2. Ubi Kayu

Luas Areal	: 262.523 hektar.
Total Produksi	: 3.292.583 ton.
Pengembangan Produk	: Cassava, chips, pellets, tepung tapioka, tepung kanji, alkohol, spritus, dan glucose.
Potensi Pasar	: Industri makanan, industri pakan ternak, industri tekstil, dan industri plywood.

Pengembangan Investasi : Budi daya, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi : Wonogiri (26,07%), Banjarnegara (6,89%), Banyumas (4,66%), Wonosobo (4,59%), Cilacap (4,47%), dan Pati (4,46%).
Lokasi Potensial : Wonogiri, Banjarnegara, Banyumas, Wonosobo, Cilacap, Pati, Kebumen, Jepara, dan Boyolali.

3. *Jagung*

Luas Areal : 672.077 hektar.
Total Produksi : 1.707.516 ton.
Pengembangan Produk : Minyak jagung, tepung kanji, azam organic, ethanol, tepung maizena, makanan kecil, industri pakan ternak, dan grits.
Potensi Pasar : Industri makanan (pasar domestik), industri pakan ternak.
Pengembangan Investasi : Industri benih, budi daya, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi : Grobongan (20,04%), Blora (12,16%), Karanganyar (10,24%), Banjarnegara (5,89%), Temanggung (5,60%), Rembang (5,18%), dan Wonosobo (4,89%).
Lokasi Potensial : Grobogan, Blora, Karanganyar, Banjarnegara, Temanggung, Rembang, Wonosobo, Magelang, dan Boyolali.

4. *Kedelai*

Luas Areal : 211.766 hektar.
Total Produksi : 251.597 ton.
Pengembangan Produk : Tahu, tempe, saus, susu, kecap kedelai, pakan ternak, taucu, tepung, makanan kecil, dan nata de soy.
Potensi Pasar : Industri makanan (pasar domestik), industri pakan ternak.
Pengembangan Investasi : Industri benih, budi daya, pengelolaan, dan pemasaran.



Sentra Produksi : Grobongan (26,37%), Wonogiri (18,04%), Demak (8,31%), Brebes (7,17%), Kebumen (5,25%).
Lokasi Potensial : Grobongan, Wonogiri, Demak, Brebes, Kebumen, Blora, Sukoharjo, dan Cilacap.

5. *Kentang*

Luas Areal : 13.851 hektar.
Total Produksi : 2.297.602 kuintal.
Pengembangan Produk : Kentang segar, keripik, dan proses produk lainnya.
Potensi Pasar : Industri makanan (pasar domestik), dikonsumsi segar.
Pengembangan Investasi : Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi : Banjarnegara (54,31%), Wonosobo (28,88%), Brebes (9,01%).
Lokasi Potensial : Banjarnegara, Wonosobo, dan Magelang.

6. *Cabai*

Luas Areal : 28.543 hektar.
Total Produksi : 1.029.830 kuintal.
Pengembangan Produk : Cabai segar, cabai kering, bubuk cabai, tepung cabai, dan minyak sayur.
Potensi Pasar : Industri pengelolaan makanan, dikonsumsi segar, dan industri obat-obatan.
Pengembangan Investasi : Industri bibit, budi daya dan pemasaran.
Sentra Produksi : Rembang (16,33%), Magelang (11,98%), Blora (7,99%), Temanggung (7,53%), Brebes (6,99%), dan Boyolali (5,86%).
Lokasi Potensial : Rembang Magelang, Blora, Temanggung, Brebes, Boyolali, Klaten, dan Grobongan.

7. *Kubis*

Luas Areal : 15.606 hektar.
Total Produksi : 2.847.474 kuintal.
Pengembangan Produk : Kubis segar dan beku.

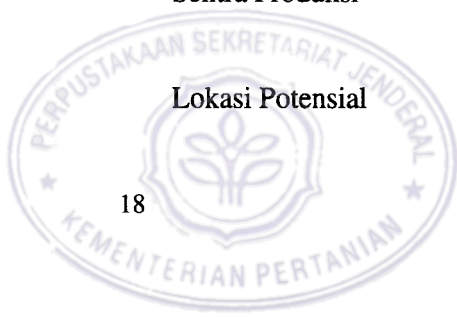
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik) dan dikonsumsi segar.
Pengembangan Investasi	: Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Magelang (26,91%), Wonosobo (23,09%), Banjarnegara (18,55%), dan Brebes (12,74%).
Lokasi Potensial	: Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Brebes, Semarang.

8. *Bawang Merah*

Luas Areal	: 15.797 hektar.
Total Produksi	: 1.291.880 kuintal.
Pengembangan Produk	: Konsumsi langsung, kering, bubuk, dan minyak sayur.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik), dikonsumsi segar, industri obat-obatan.
Pengembangan Investasi	: Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Brebes (60,07%), Tegal (7,40%), Pati (5,99%), Demak (5,69%), dan Pemalang (5,49%).
Lokasi Potensial	: Brebes, Tegal, Pati, Demak, Pemalang, Kendal, Kodya Tegal, dan Karanganyar.

9. *Kacang Hijau*

Luas Areal	: 78.377 hektar.
Total Produksi	: 64.799 ton.
Pengembangan Produk	: Kacang hijau olahan, tepung, bubur kacang hijau, roti, kue, minyak sayur, susu, dan sayur.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik), dikonsumsi segar, dan industri obat-obatan.
Pengembangan Investasi	: Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Grobogan (31,72%), Blora (18,09%), Pati (15,14%), Rembang (7,58%), Brebes (6,16%).
Lokasi Potensial	: Grobogan, Blora, Pati, Rembang, Brebes, Sragen, dan Banyumas.



10. *Mangga*

Luas Areal	: 39.764 hektar.
Total Produksi	: 2.847.474 kuintal.
Pengembangan Produk	: Buah segar, asinan, jam, manisan, mangga kaleng, jelly, cocktail, sirup, juice, dan minyak essence.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik) dan dikonsumsi segar.
Pengembangan Investasi	: Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Rembang (11,75%), Jepara (9,13%), Wonogiri (8,81%), Pati (7,77%), dan Blora (7,05%).
Lokasi Potensial	: Rembang, Jepara, Wonogiri, Pati, Blora, Boyolali, Brebes, dan Kendal.

11. *Pisang*

Luas Areal	: 20.327 hektar.
Total Produksi	: 3.577.300 kuintal.
Pengembangan Produk	: Buah segar, tepung pisang, pasta pisang, keripik, juice, sirup, jelly, jam, minyak asence.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik), dikonsumsi segar, dan industri obat-obatan.
Pengembangan Investasi	: Industri bibit, budi daya, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Brebes (12,88%), Grobogan (9,36%), Blora (9,14%), Cilacap (7,63%).
Lokasi Potensial	: Brebes, Grobogan, Blora, Cilacap, Boyolali, dan Kendal.

B. **Tanaman Perkebunan**

1. *Cengkeh*

Luas Areal	: 65.828 hektar.
Total Produksi	: 4.856 ton.
Pengembangan Produk	: Rokok, saus, obat, dan minyak cengkeh.

Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik), dikonsumsi segar, industri obat-obatan.
Pengembangan Investasi	: Perkebunan, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Banyumas (13,47%), Wonogiri (8,70%), Purworejo (8,60%), Cilacap (8,04%), dan Pekalongan (6,57%).
Lokasi Potensial	: Banyumas, Wonogiri, Purworejo, Cilacap, Pekalongan, Semarang, Magelang, dan Kebumen.

2. *Jambu Mete*

Luas Areal	: 30.864 hektar.
Total Produksi	: 4.859 ton.
Pengembangan Produk	: Biji jambu mete, minyak mete, dan produk lainnya.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik) dan dikonsumsi segar, ekspor.
Pengembangan Investasi	: Perkebunan, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Wonogiri (54,92%), Blora (6,31%), Sragen (5,94%), Karanganyar (5,33%), dan Jepara (5,22%).
Lokasi Potensial	: Wonogiri, Blora, Sragen, Karanganyar, Jepara, Purworejo, Sukaharjo, dan Grobogan.

3. *Kelapa Dalam*

Luas Areal	: 290.231 hektar.
Total Produksi	: 180.830 ton.
Pengembangan Produk	: Kelapa segar, kopra, kelapa kaleng, kelapa bubuk, minyak kelapa, dan produk lainnya.
Potensi Pasar	: Industri pengelolaan makanan (domestik) dan dikonsumsi segar.
Pengembangan Investasi	: Perkebunan, pengelolaan, dan pemasaran.
Sentra Produksi	: Purworejo (12,28%), Kebumen (11,01%).
Lokasi Potensial	: Purworejo, Kebumen, Cilacap, dan Banyumas.



- Pengembangan Investasi : Pembibitan, penggemukan, pengolahan daging, dan kulit, serta distribusi dan pemasaran.
- Sentra Produksi : Blora (11,74%), Wonogiri (7,87%), Grobogan (7,82%), Magelang (7,26%), dan Rembang (5,75%).
- Lokasi Potensial : Blora, Wonogiri, Grobogan, Magelang, Rembang, Pati, dan Klaten.

2. Ternak Kecil (*Kambing + Domba*)

- Populasi : 4.561.387 ekor.
- Total Produksi : 9.999.901 kg (daging).
- Pengembangan Produk : Daging, produksi susu, dan kulit.
- Potensi Pasar : Konsumsi komestik, pengolahan, dan ekspor.
- Pengembangan Investasi : Pembibitan, penggemukan, pengolahan daging dan kulit, serta distribusi dan pemasaran.
- Sentra Produksi : Wonogiri (8,81%), Banjarnegara (5,91%), Brebes (5,79%), Wonosobo (5,08%), Temanggung (4,96%).
- Lokasi Potensial : Wonogiri, Banjarnegara, Brebes, Wonosobo, Temanggung, Boyolali, Pemalang, dan Tegal.

3. Ayam Buras

- Populasi : 33.579.667 ekor.
- Total Produksi : 24.707.016 butir (telur).
- Pengembangan Produk : Daging, produksi telur, dan anak ayam.
- Potensi Pasar : Konsumsi domestik, pengolahan, dan ekspor.
- Pengembangan Investasi : Pembibitan, penggemukan, pengolahan daging, serta distribusi dan pemasaran.
- Sentra Produksi : Pemalang (8,03%), Brebes (7,42%), Semarang (7,39%), Grobogan (7,03%), Wonogiri (6,61%), dan Tegal (6,39%).



Lokasi Potensial : Pemalang, Brebes, Semarang, Grobogan, Wonogiri, Tegal, Klaten, dan Boyolali.

4. *Ayam Ras*

Populasi : 28.771.189 ekor.
Total Produksi : 74.082.695 butir (telur).
Pengembangan Produk : Daging, produksi telur, dan anak ayam.
Potensi Pasar : Konsumsi domestik, pengolahan, dan ekspor.
Pengembangan Investasi : Pembibitan, penggemukan, pengolahan daging, serta distribusi dan pemasaran.
Sentra Produksi : Magelang (7,57%), Purbalingga (7,33%), Kendal (5,96%), Tegal (5,53%), Cilacap (5,33%), dan Karanganyar (4,04%).
Lokasi Potensial : Magelang, Purbalingga, Kendal, Tegal, Cilacap, Karanganyar, Sukoharjo, dan Brebes.

5. *Itik*

Populasi : 3.753.545 ekor.
Total Produksi : 22.442.250 butir (telur).
Pengembangan Produk : Daging, produksi telur dan anak itik.
Potensi Pasar : Konsumsi domestik, pengolahan, dan ekspor.
Pengembangan Investasi : Pembibitan, penggemukan, pengolahan daging, serta distribusi dan pemasaran.
Sentra Produksi : Brebes (17,26%), Pemalang (6,69%), Klaten (6,43%), dan Kendal (6,39%).
Lokasi Potensial : Brebes, Pemalang, Klaten, Kendal, Cilacap, Purbalingga, dan Tegal.

D. Perikanan

1. *Perikanan Tambak*

Luas Areal : 28.003 hektar.
Total Produksi : 36.291 ton.

Potensi Pasar : Industri makanan, ikan/udang segar, beku, konsumsi domestik dan ekspor.
Pengembangan Investasi : Konsumsi domestik, budi daya, penangkapan, pengolahan, pengelolaan dan ekspor.
Sentra Produksi : Pati (28,65%), Brebes (25,35%), Kendal (10,15%), Demak (8,99%), Pemalang (5,60%).
Lokasi Potensial : Pati, Brebes, Kendal, Demak, Pemalang, Semarang, dan Jepara.

2. *Perikanan Sawah*

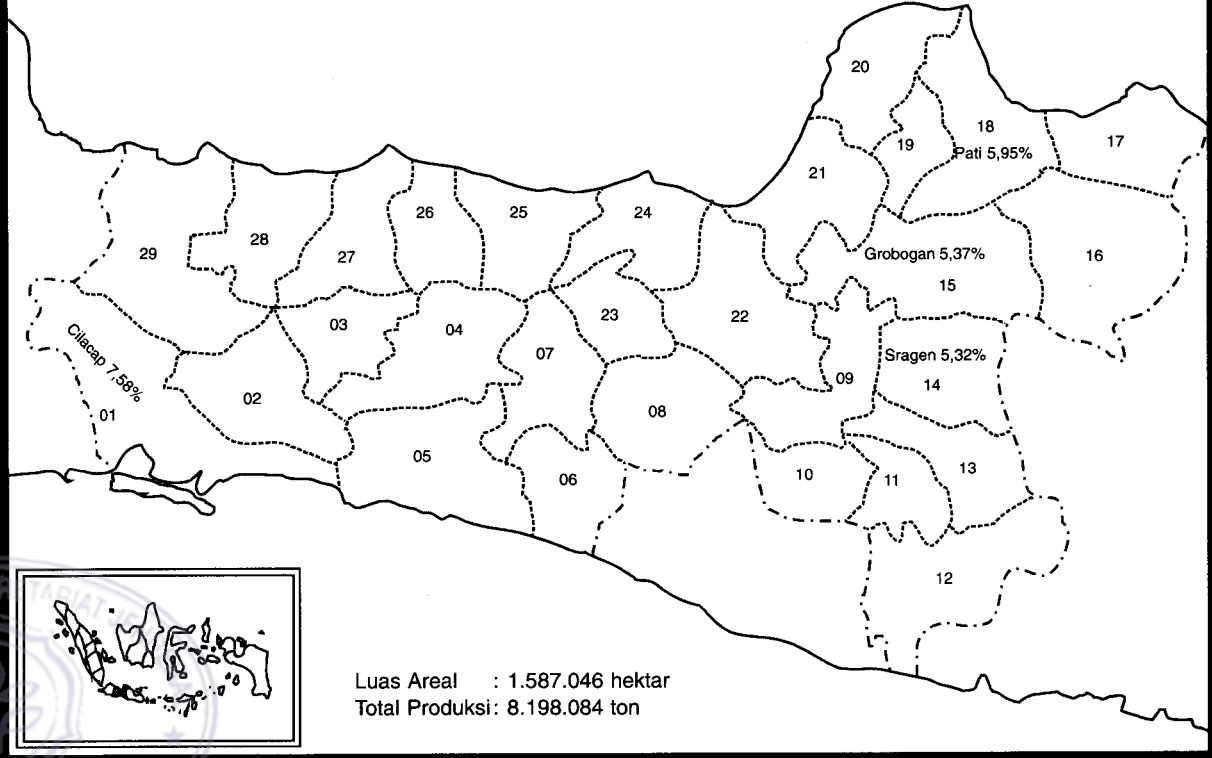
Luas Areal : 28.187 hektar.
Total Produksi : 252.790 ton.
Potensi Pasar : Ikan segar, beku, konsumsi domestik.
Pengembangan Investasi : Konsumsi domestik, budi daya, penangkapan, pengolahan, dan pengelolaan.
Sentra Produksi : Magelang (35,03%), Temanggung (21,14%), dan Sragen (12,45%).
Lokasi Potensial : Magelang, Temanggung, Sragen, dan Klaten.

3. *Perikanan Kolam*

Luas Areal : 2.720 hektar.
Total Produksi : 9.915 ton.
Potensi Pasar : Ikan segar, beku, dan konsumsi domestik.
Pengembangan Investasi : Konsumsi domestik, budi daya, penangkapan, pengolahan, dan pengelolaan.
Sentra Produksi : Cilacap (20,40%), Banyumas (15,18%), Magelang (8,27%), dan Banjarnegara (7,79%).
Lokasi Potensial : Cilacap, Banyumas, Magelang, Banjarnegara, dan Wonosobo.



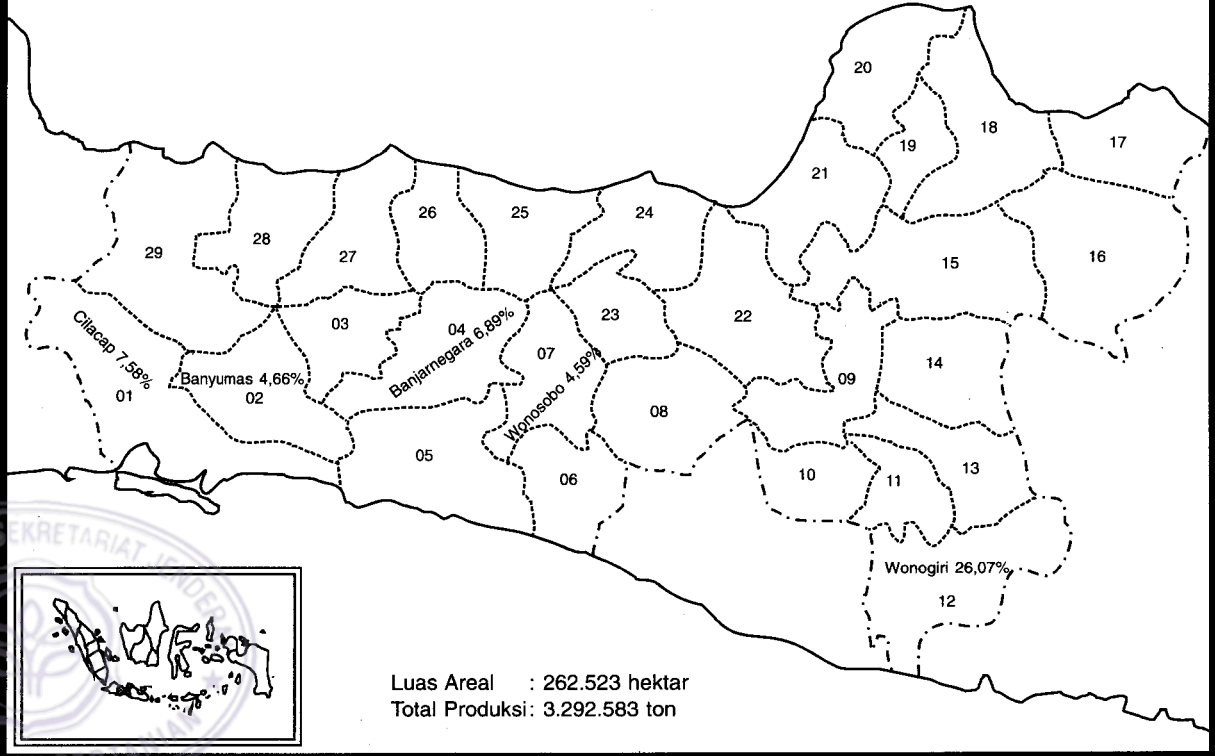
PETA SENTRA PRODUKSI PADI (SAWAH + LADANG) DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 1.587.046 hektar
Total Produksi: 8.198.084 ton



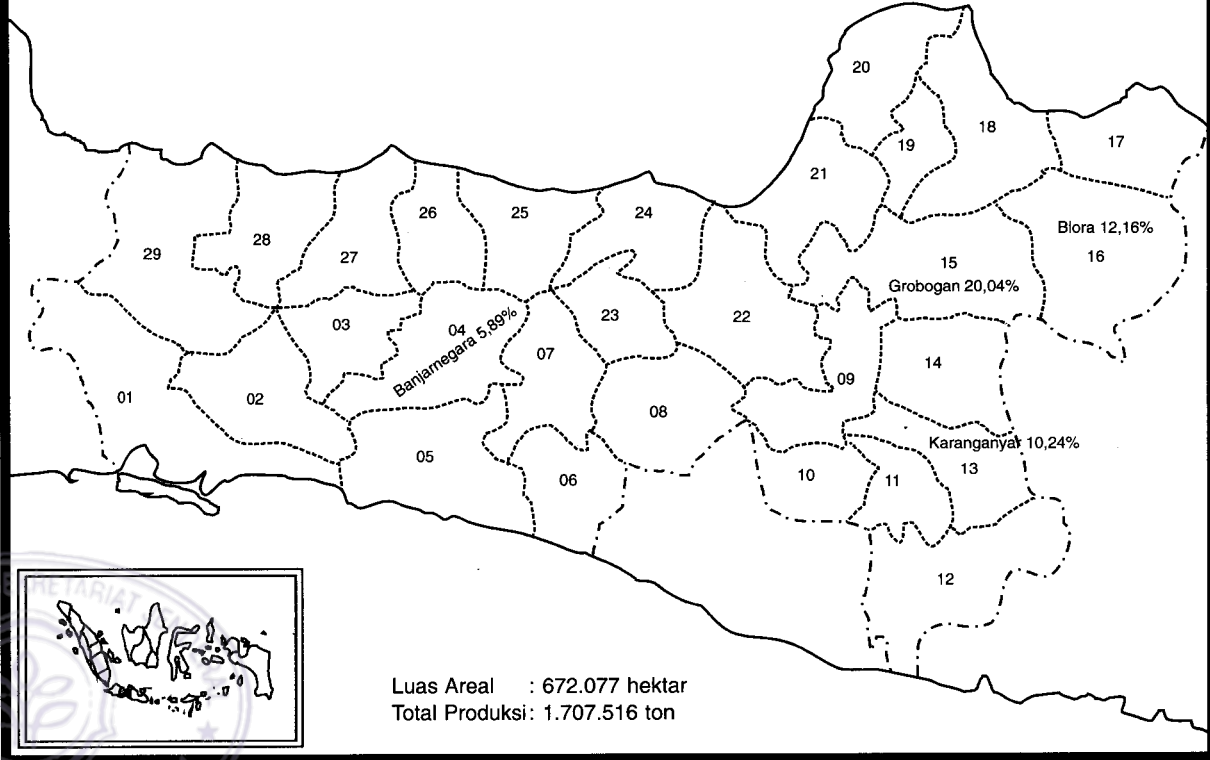
PETA SENTRA PRODUKSI UBI KAYU DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 262.523 hektar
Total Produksi: 3.292.583 ton



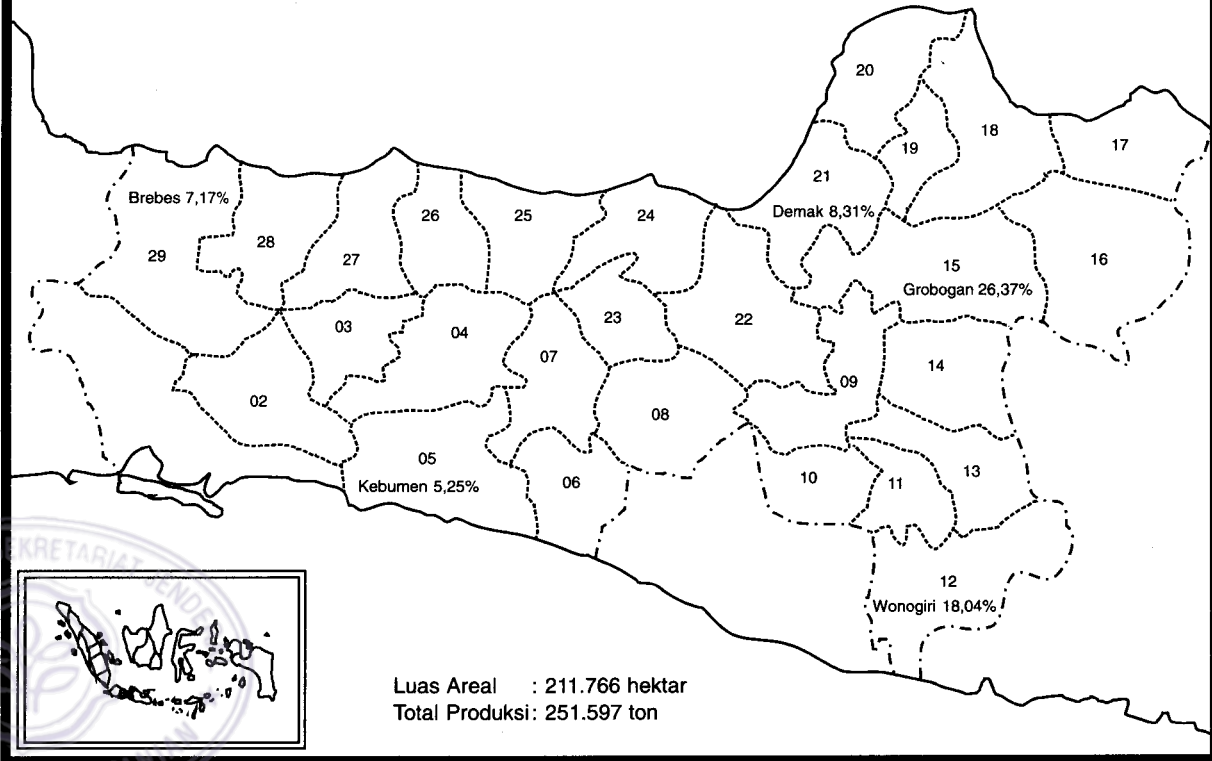
**PETA SENTRA PRODUKSI
JAGUNG
DI PROVINSI JAWA TENGAH**



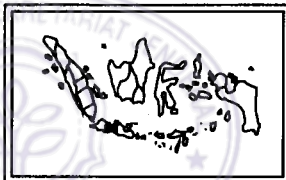
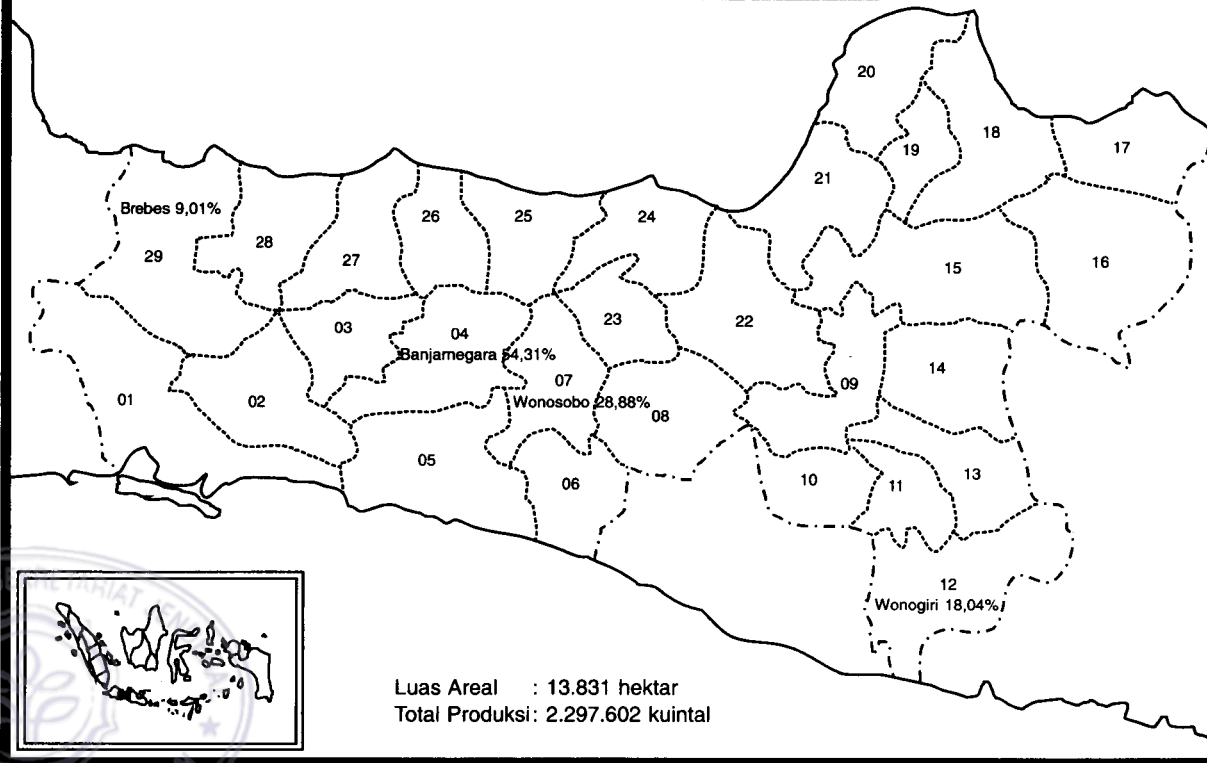
Luas Areal : 672.077 hektar
Total Produksi: 1.707.516 ton



**PETA SENTRA PRODUKSI
KEDELAI
DI PROVINSI JAWA TENGAH**

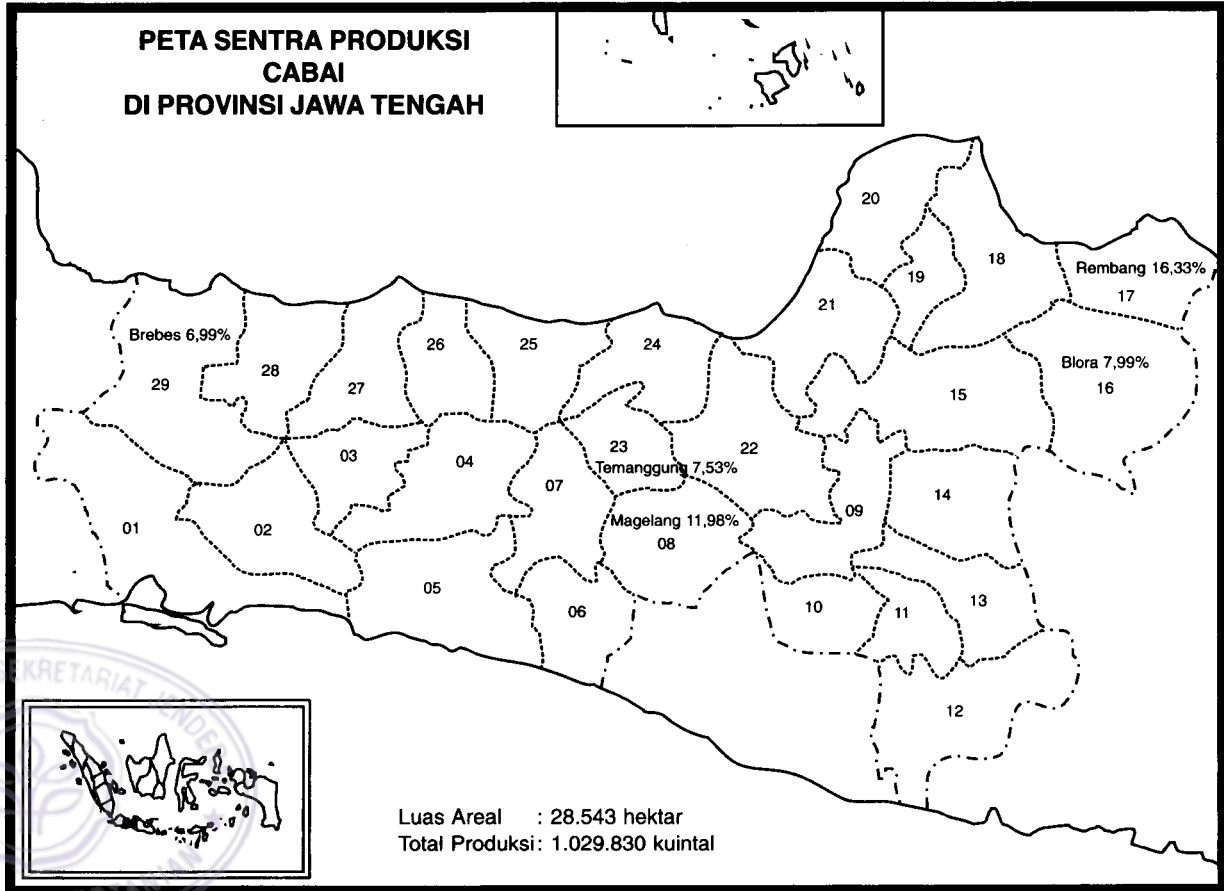


PETA SENTRA PRODUKSI KENTANG DI PROVINSI JAWA TENGAH

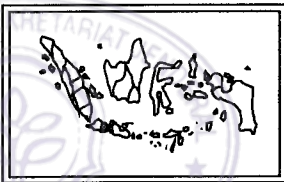
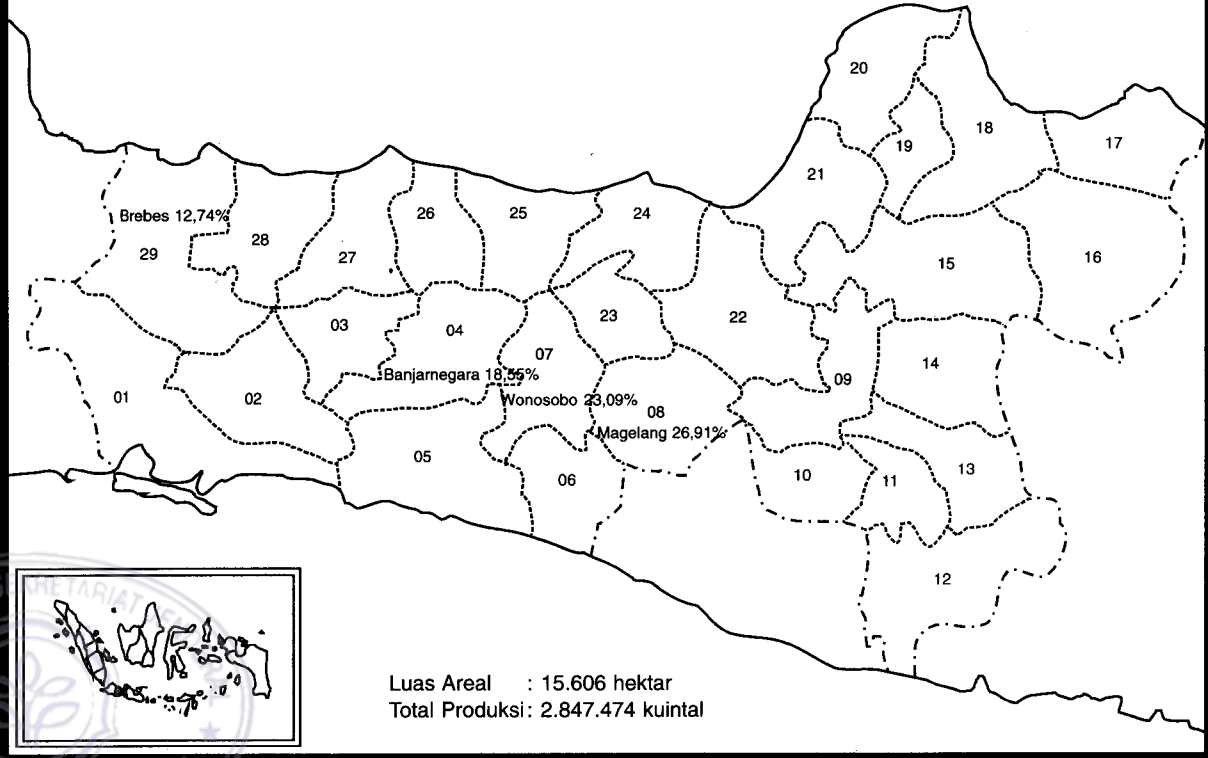


Luas Areal : 13.831 hektar
Total Produksi : 2.297.602 kuintal





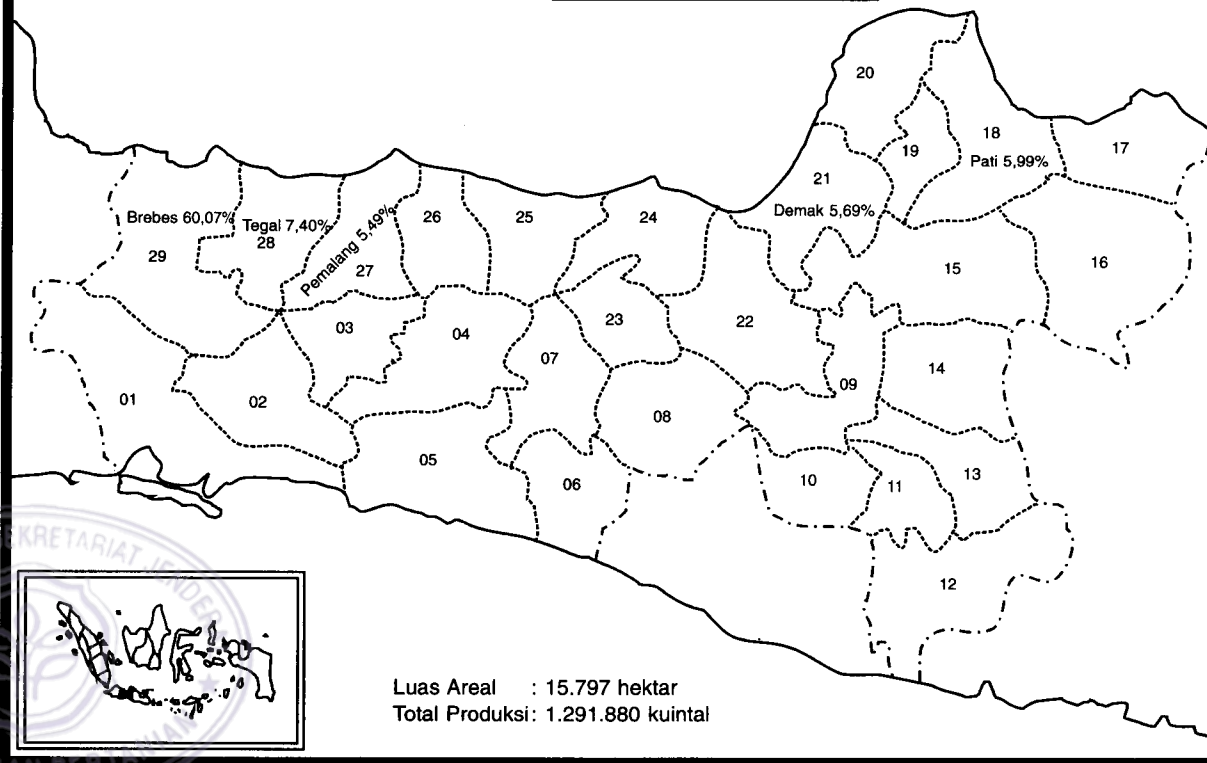
PETA SENTRA PRODUKSI KUBIS DI PROVINSI JAWA TENGAH



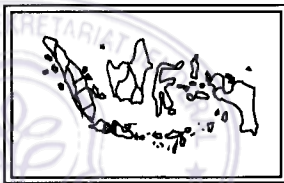
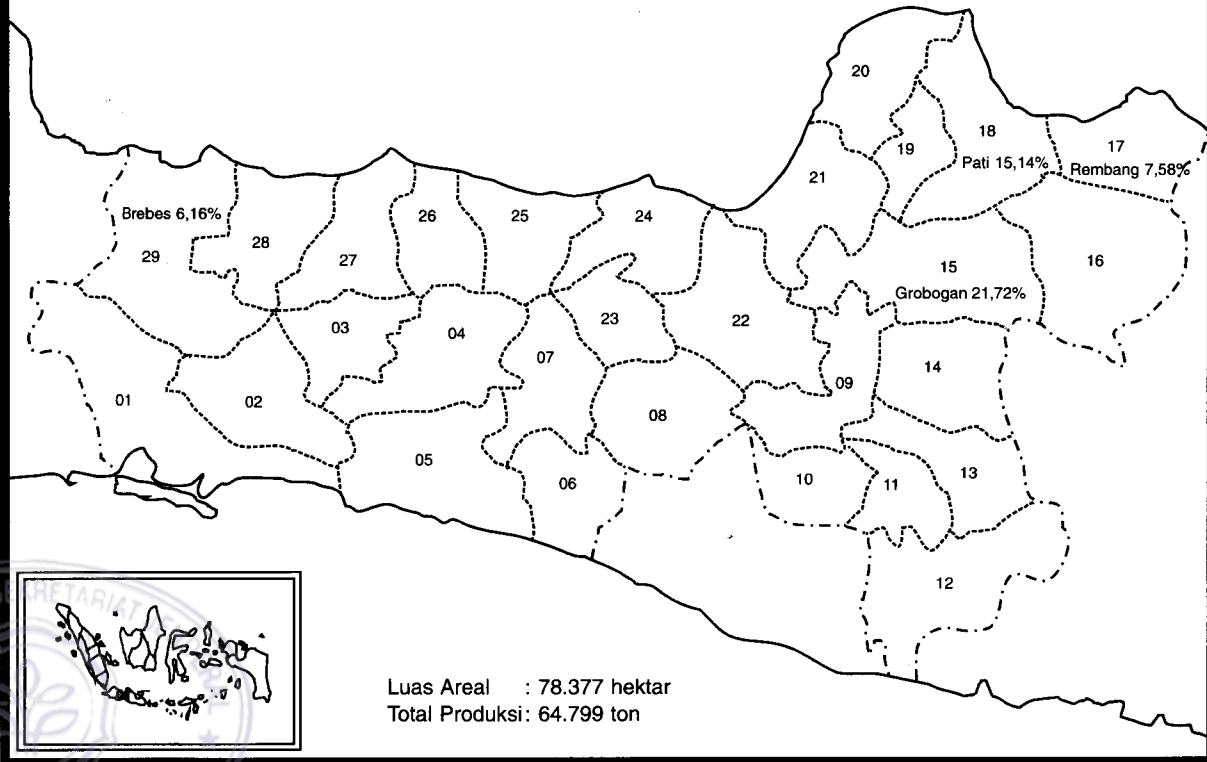
Luas Areal : 15.606 hektar
Total Produksi: 2.847.474 kuintal



PETA SENTRA PRODUKSI BAWANG MERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH



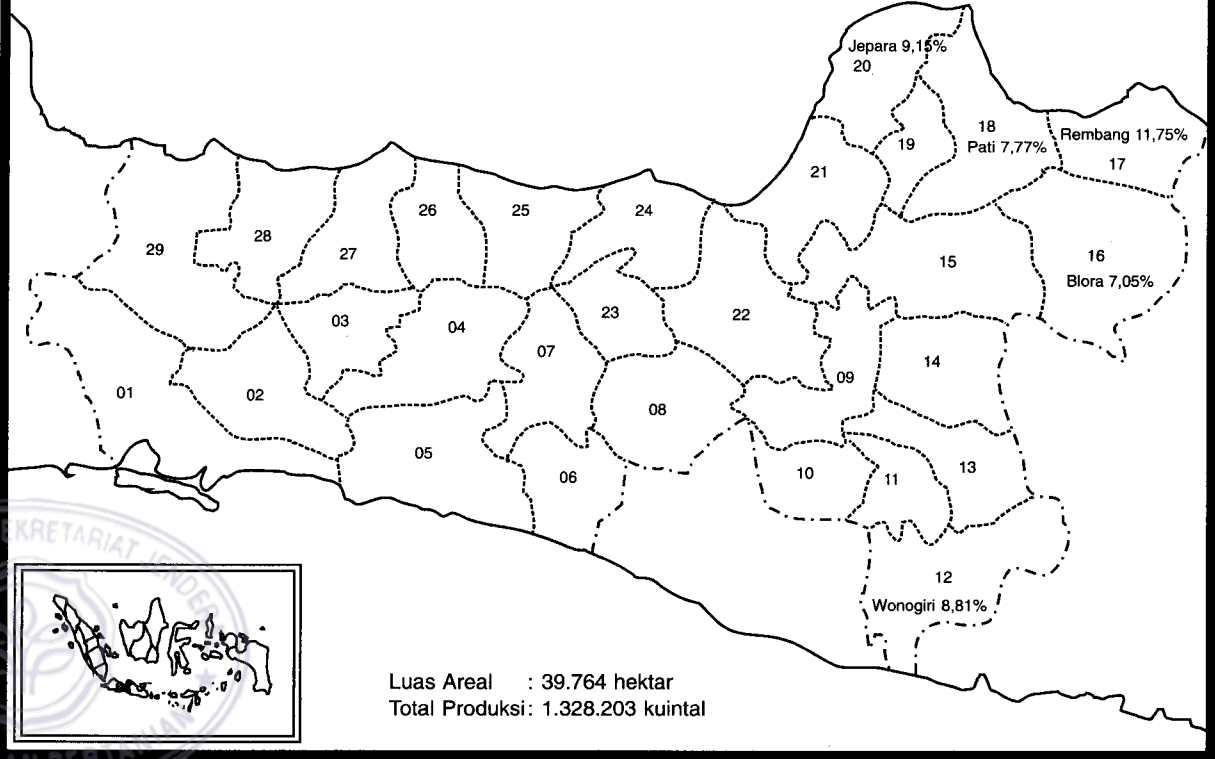
PETA SENTRA PRODUKSI KACANG HIJAU DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 78.377 hektar
Total Produksi: 64.799 ton



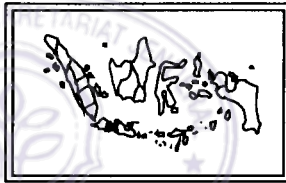
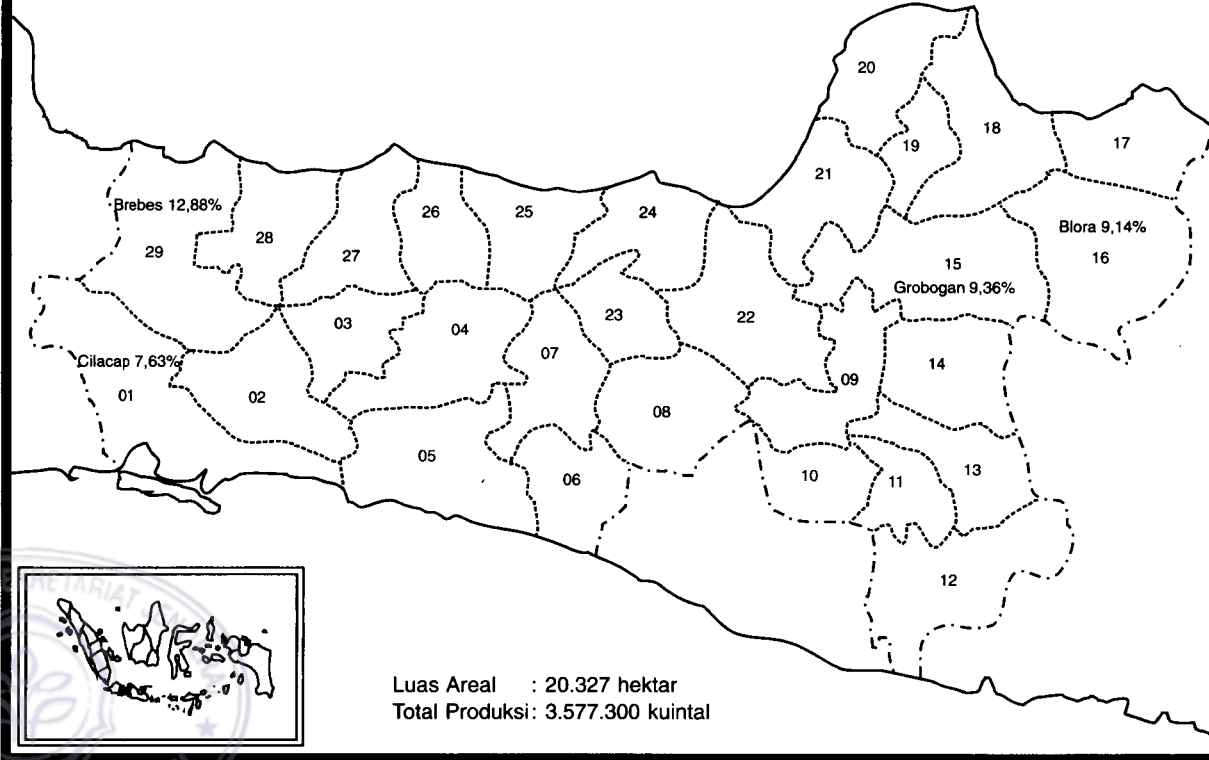
PETA SENTRA PRODUKSI MANGGA DI PROVINSI JAWA TENGAH



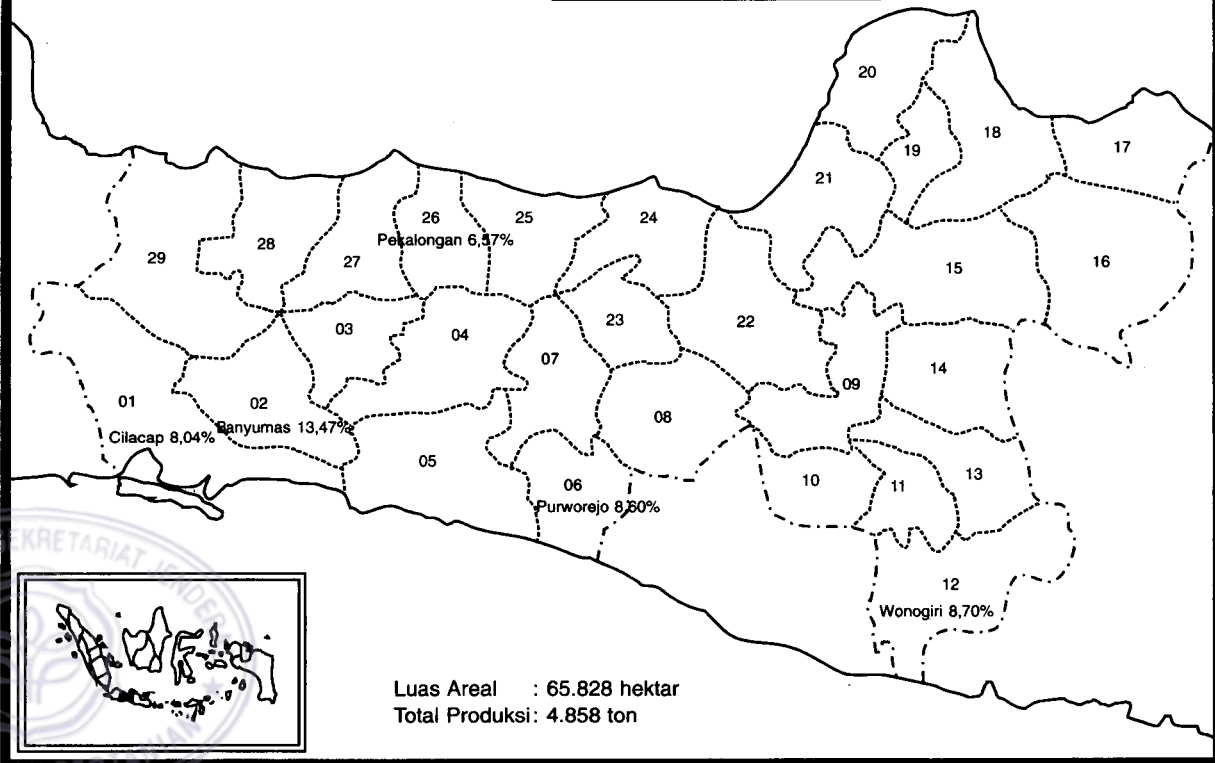
Luas Areal : 39.764 hektar
Total Produksi: 1.328.203 kuintal



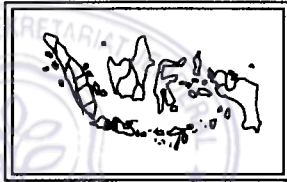
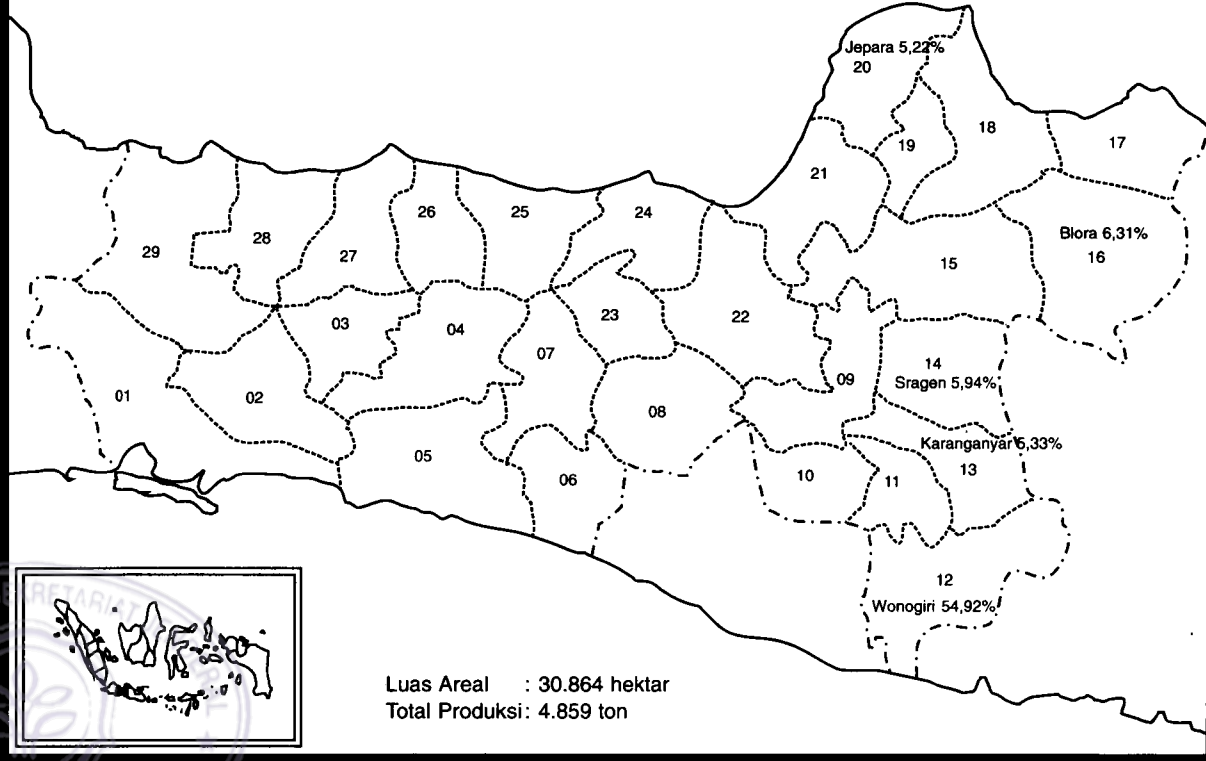
PETA SENTRA PRODUKSI PISANG DI PROVINSI JAWA TENGAH



**PETA SENTRA PRODUKSI
CENGEK
DI PROVINSI JAWA TENGAH**



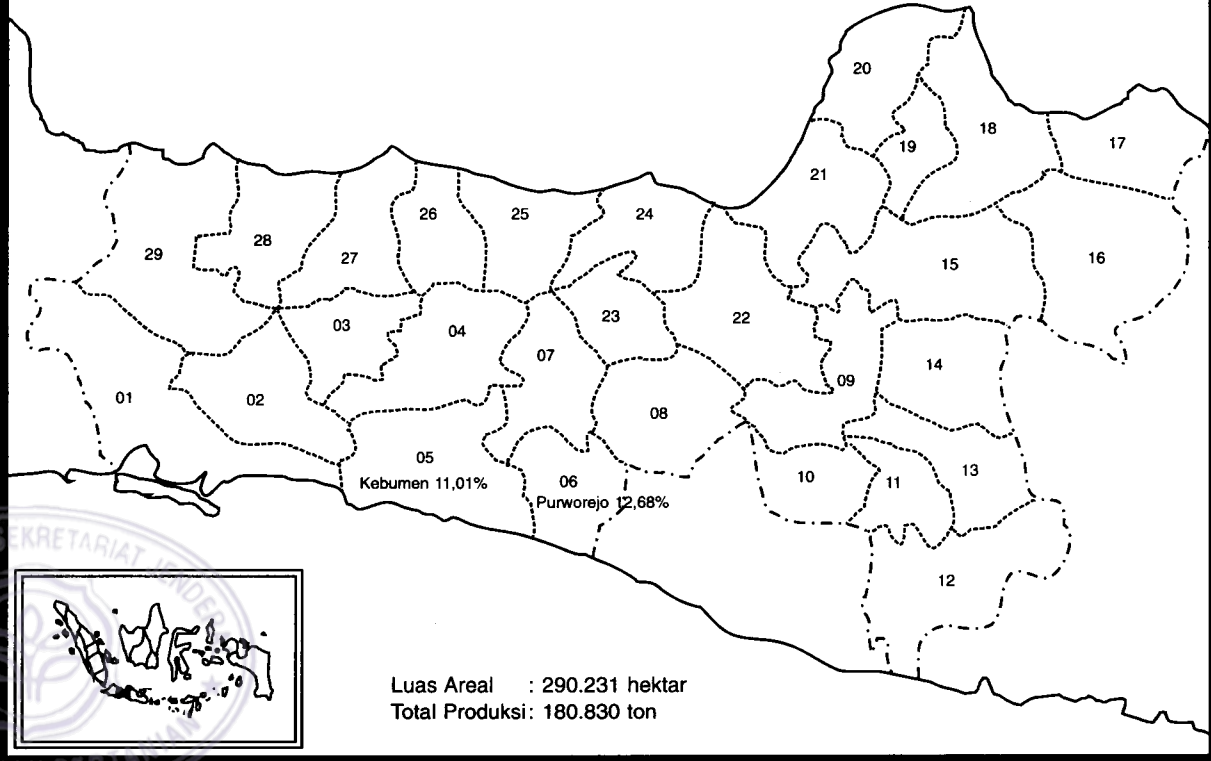
PETA SENTRA PRODUKSI JAMBU METE DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 30.864 hektar
Total Produksi: 4.859 ton



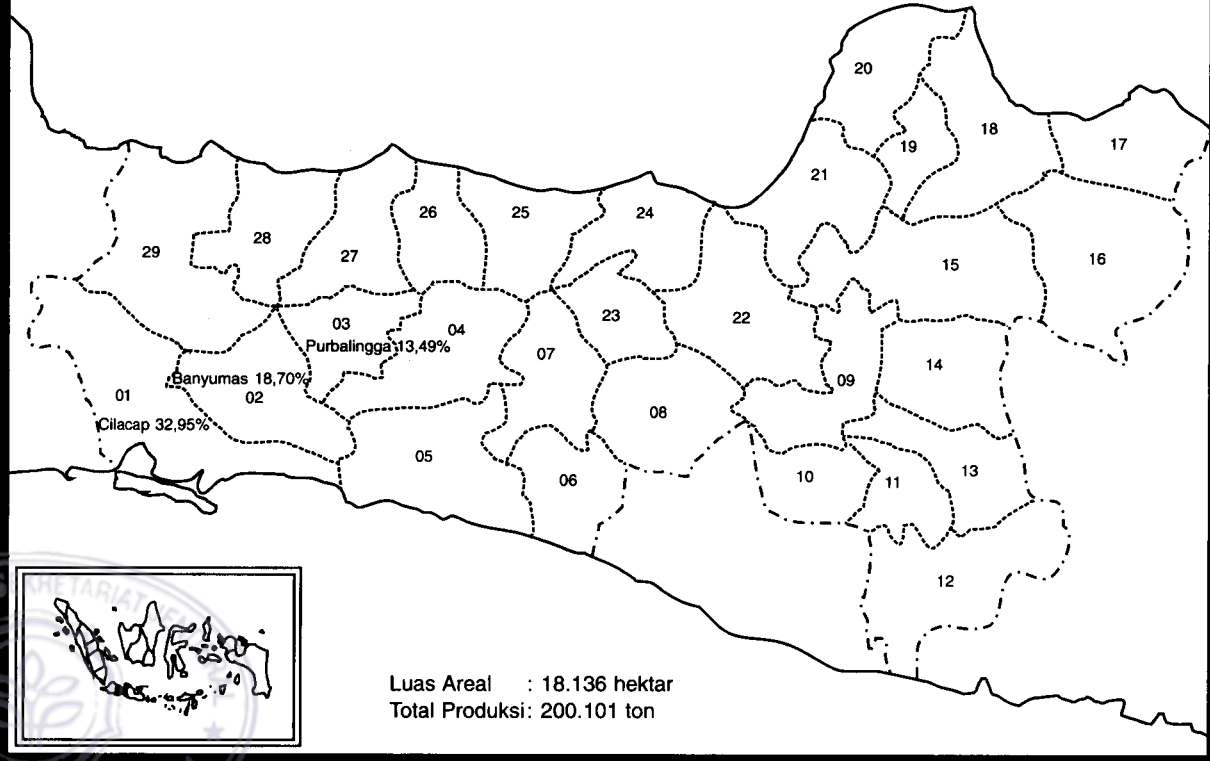
PETA SENTRA PRODUKSI KELAPA DALAM DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 290.231 hektar
Total Produksi: 180.830 ton



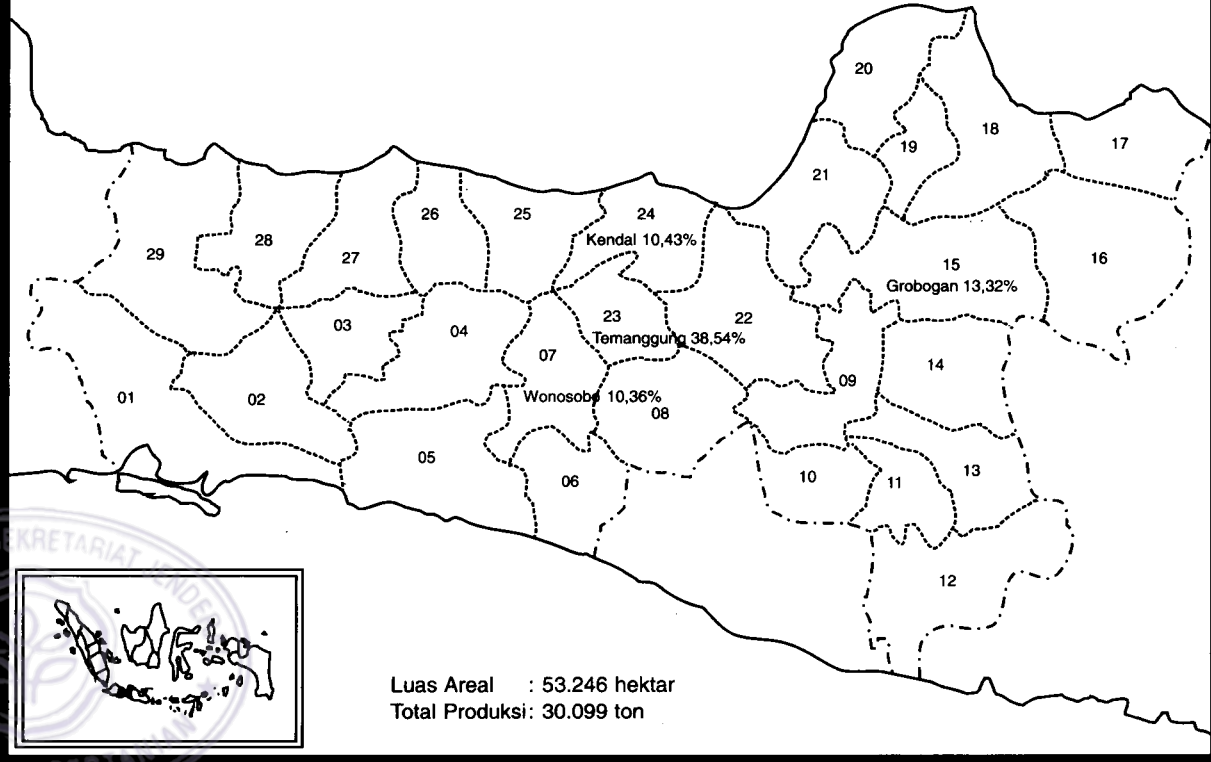
PETA SENTRA PRODUKSI KELAPA DERES DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 18.136 hektar
Total Produksi: 200.101 ton



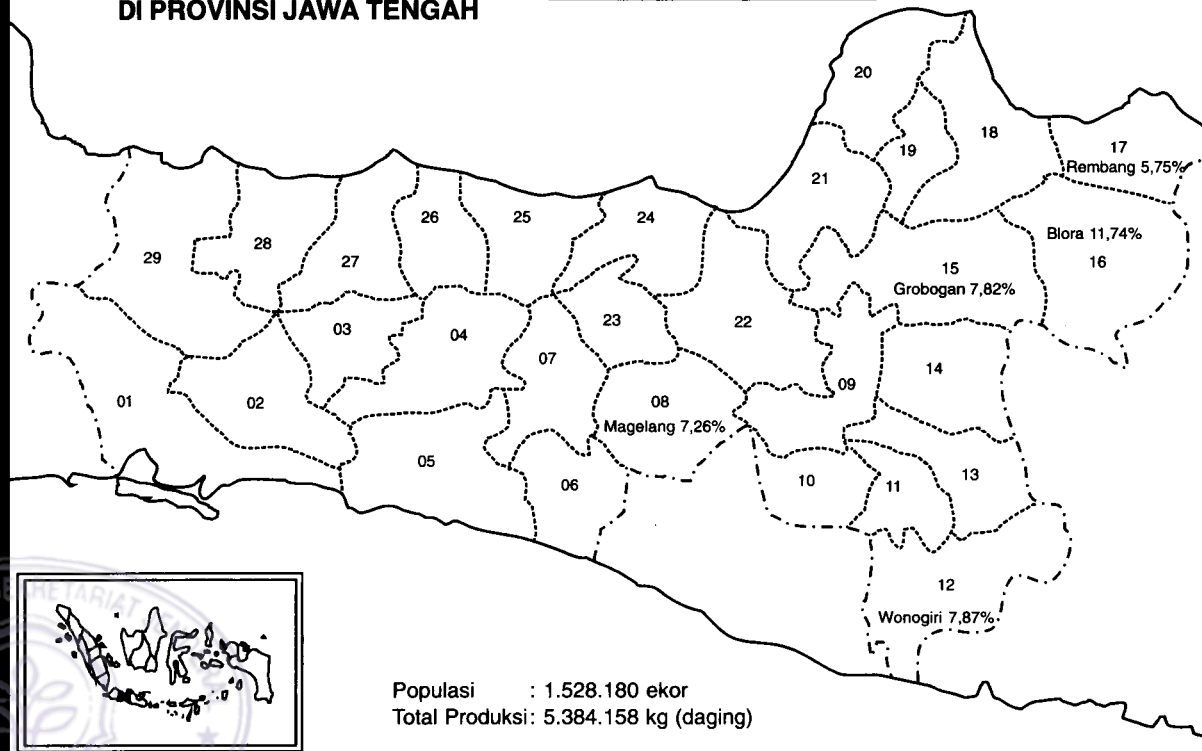
PETA SENTRA PRODUKSI TEH RAJANG DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 53.246 hektar
Total Produksi: 30.099 ton



**PETA SENTRA PRODUKSI
TERNAK BESAR
(SAPI POTONG + KERBAU)
DI PROVINSI JAWA TENGAH**

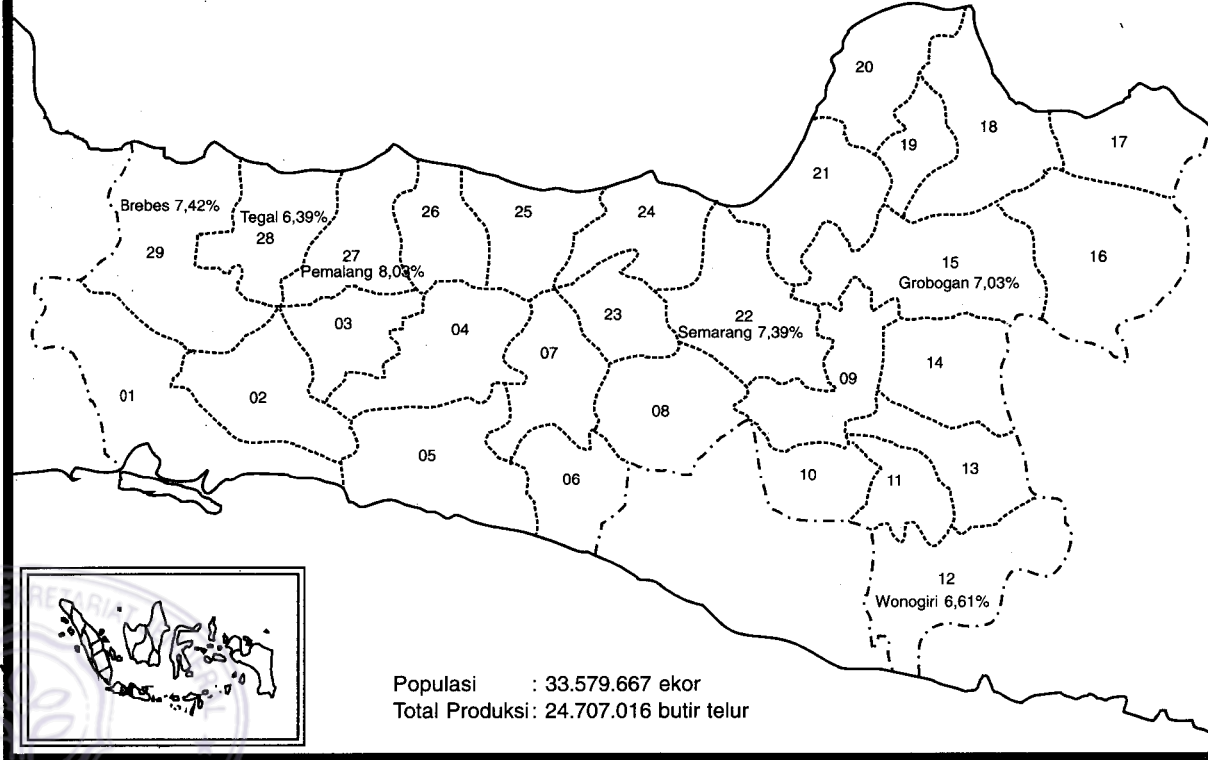


Populasi : 1.528.180 ekor
Total Produksi: 5.384.158 kg (daging)





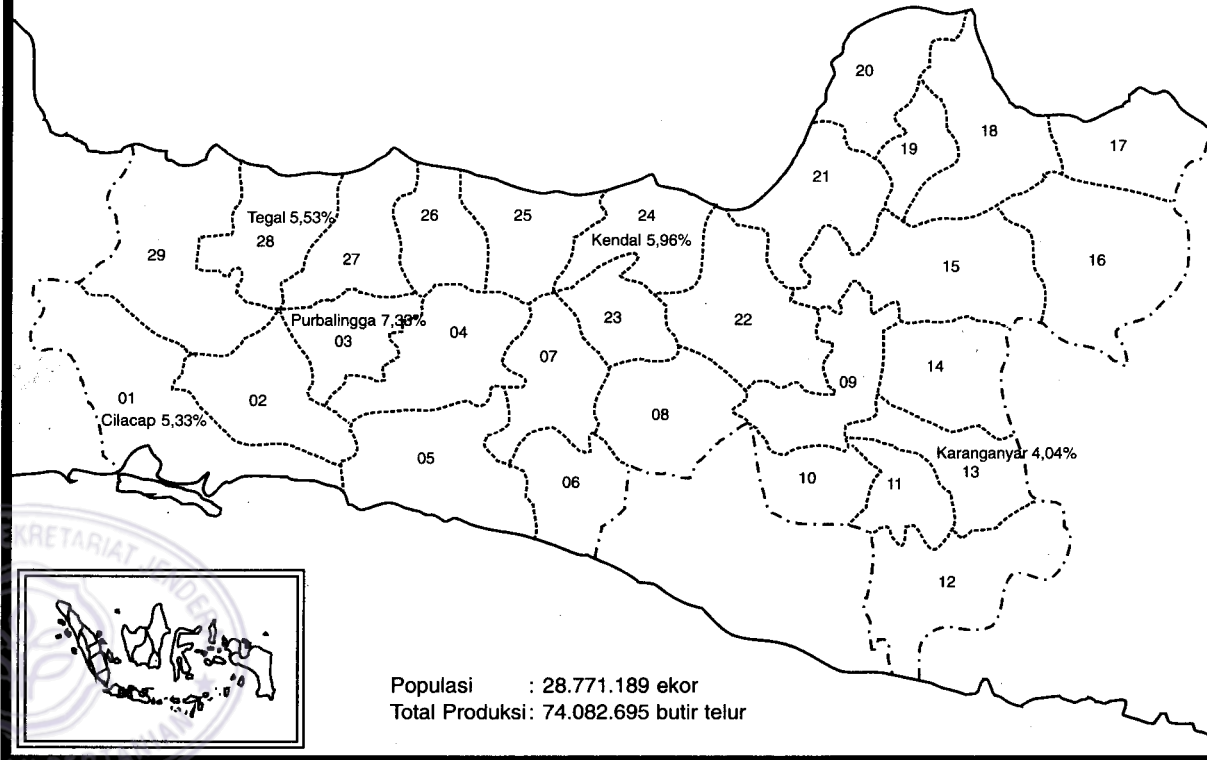
PETA SENTRA PRODUKSI AYAM BURAS DI PROVINSI JAWA TENGAH



Populasi : 33.579.667 ekor
Total Produksi: 24.707.016 butir telur

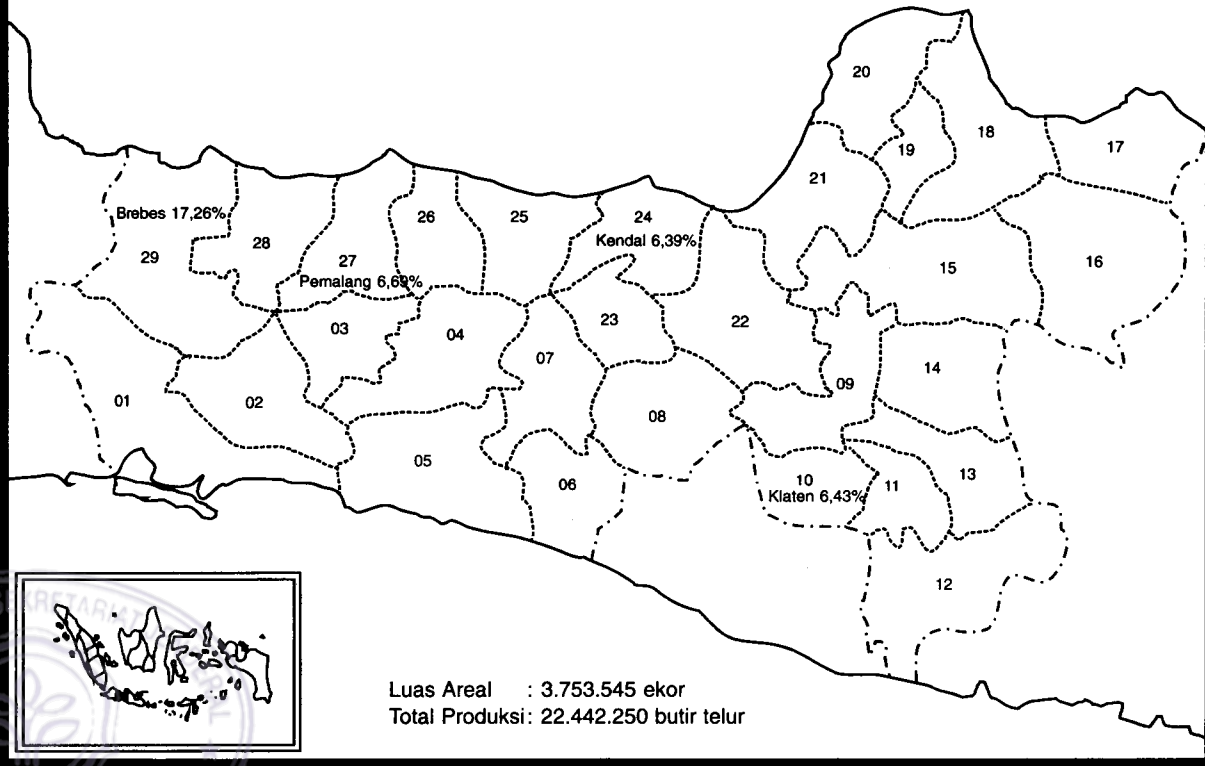


**PETA SENTRA PRODUKSI
AYAM RAS
DI PROVINSI JAWA TENGAH**

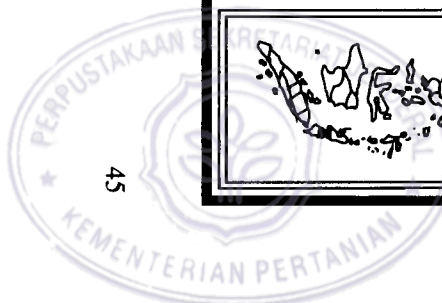


Populasi : 28.771.189 ekor
Total Produksi: 74.082.695 butir telur

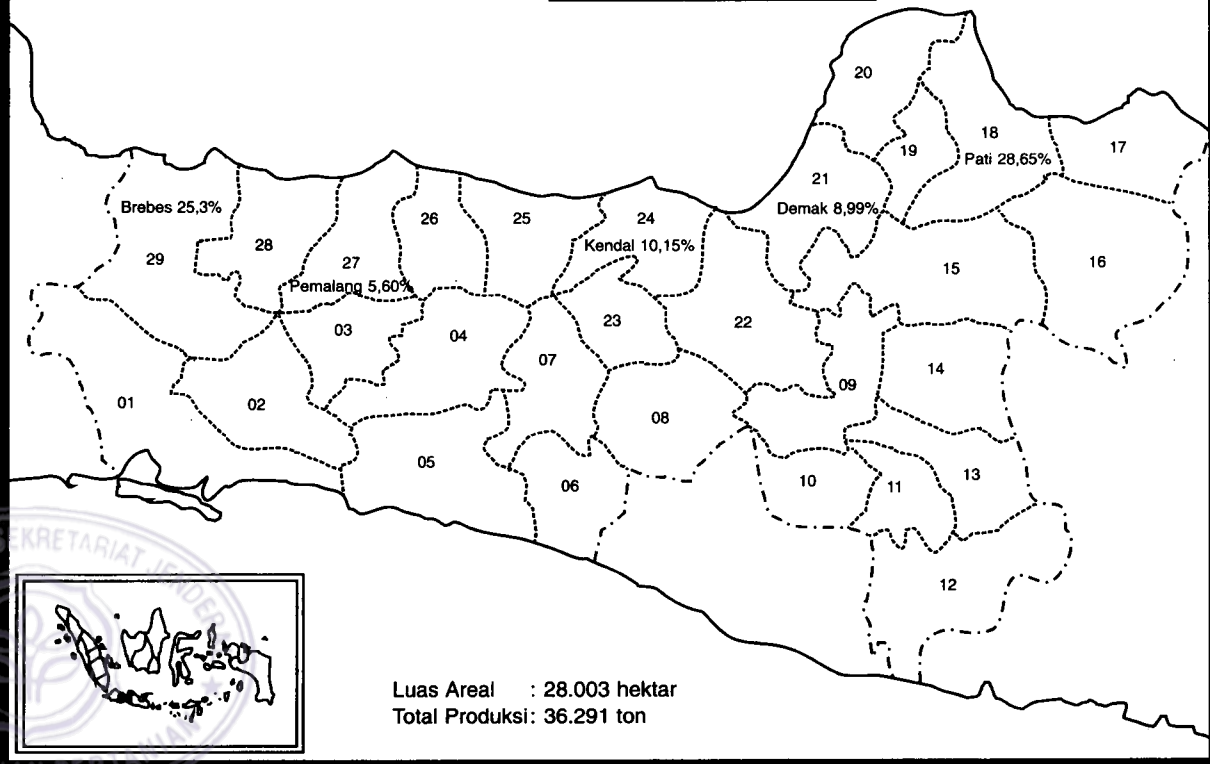
PETA SENTRA PRODUKSI ITIK DI PROVINSI JAWA TENGAH



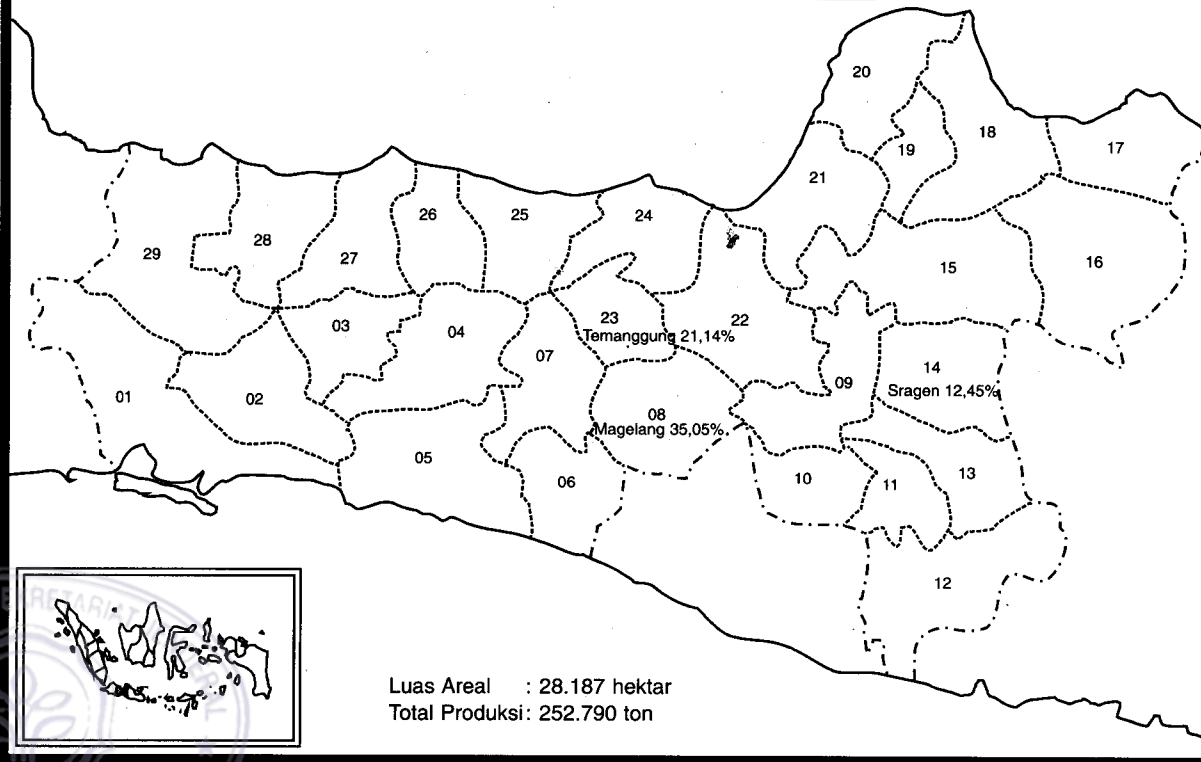
Luas Areal : 3.753.545 ekor
Total Produksi: 22.442.250 butir telur



**PETA SENTRA PRODUKSI
PERIKANAN TAMBAK
DI PROVINSI JAWA TENGAH**



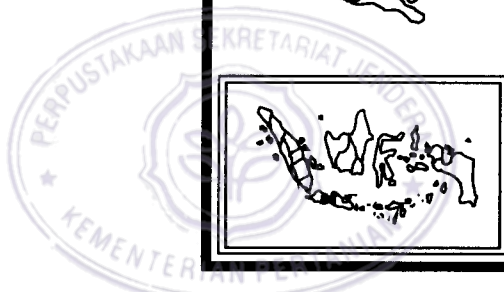
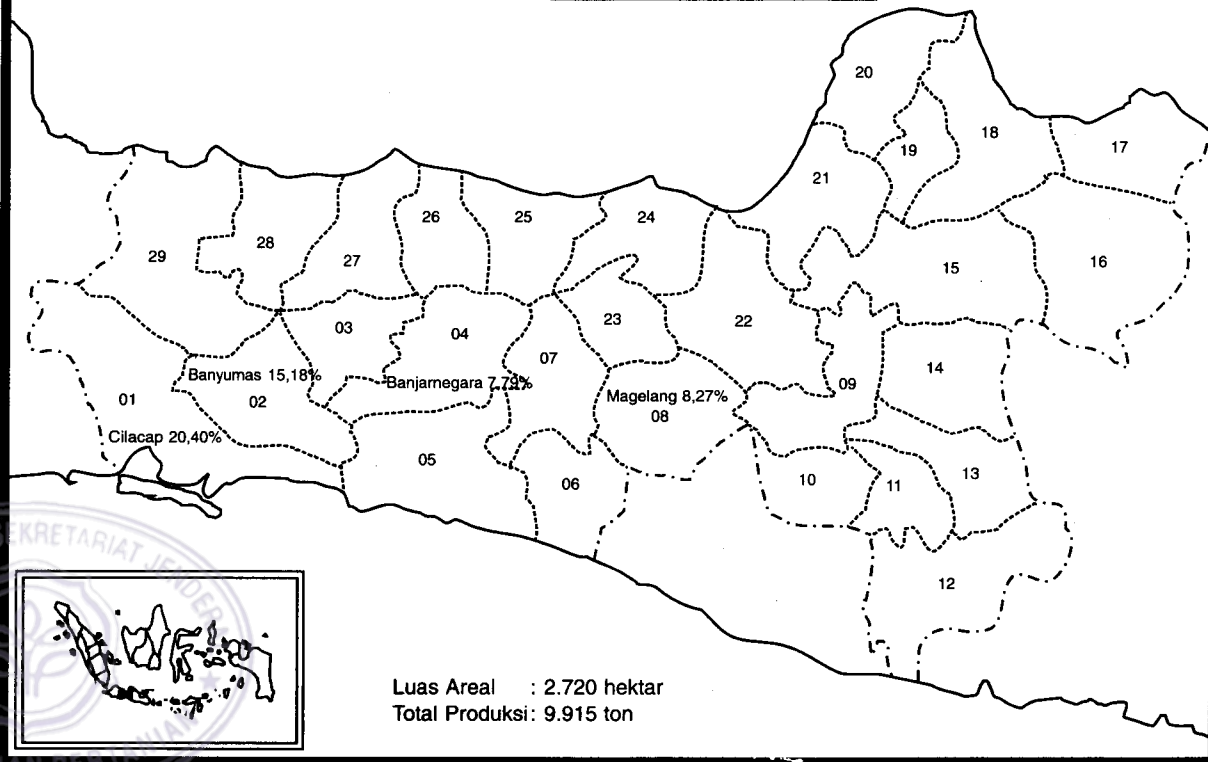
PETA SENTRA PRODUKSI PERIKANAN SAWAH DI PROVINSI JAWA TENGAH



Luas Areal : 28.187 hektar
Total Produksi: 252.790 ton



**PETA SENTRA PRODUKSI
PERIKANAN KOLAM
DI PROVINSI JAWA TENGAH**





ISBN 979-672-373-5